

ABSTRAK
DIPLOMASI AIR PREVENTIF INDIA DALAM MENGHADAPI
PERSEPSI ANCAMAN AIR DENGAN TIONGKOK
DI HIMALAYA 2020–2025

Oleh

DWIKI CITRA ADAMA

Pengelolaan air lintas batas di kawasan Himalaya menjadi isu penting dalam hubungan antara India dan Tiongkok. Sungai Brahmaputra yang berhulu di Tibet memiliki peran besar bagi kebutuhan air dan pembangunan di India. Pembangunan bendungan oleh Tiongkok di wilayah hulu serta penghentian pertukaran data hidrologi sejak 2022 menimbulkan kekhawatiran di India. Rencana pembangunan bendungan besar seperti Motuo Hydropower Station juga meningkatkan potensi ketegangan. Situasi ini semakin rumit karena belum ada perjanjian hukum yang mengikat tentang pengelolaan air lintas batas antara kedua negara.

Penelitian ini bertujuan menjelaskan Persepsi Ancaman air antara India dan Tiongkok serta menjelaskan diplomasi air preventif yang dilakukan India pada periode 2020–2025. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan data sekunder dari jurnal ilmiah, laporan resmi, dokumen kebijakan, dan berita. Analisis menggunakan konsep diplomasi air preventif dari Marko Keskinen yang menekankan upaya pencegahan melalui diplomasi preventif, mediasi dan pembangunan perdamaian, serta resolusi konflik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa India lebih banyak menggunakan diplomasi preventif untuk menghadapi Persepsi Ancaman air dengan Tiongkok. Upaya tersebut terlihat melalui pemantauan pembangunan bendungan di wilayah hulu serta penggunaan forum teknis seperti *expert level mechanism* untuk membahas data hidrologi dan manajemen banjir. India juga melakukan dialog bilateral untuk menjaga komunikasi dan mengurangi risiko konflik melalui *Senior Representatives on the India-Tiongkokboundary question*. Tindakan ini menunjukkan bahwa diplomasi air preventif menjadi cara penting bagi India untuk mengelola Persepsi Ancaman dan menjaga stabilitas hubungan dengan Tiongkok.

Kata Kunci : India, Tiongkok, Diplomasi Air Preventif, Persepsi Ancaman Air.

ABSTRACT
**INDIA'S PREVENTIVE WATER DIPLOMACY IN ADDRESSING
PERCEIVED WATER THREATS FROM CHINA
IN THE HIMALAYAS 2020–2025**

By

DWIKI CITRA ADAMA

Transboundary water management in the Himalayan region became an important issue in relations between India and China. The Brahmaputra River which originated in Tibet played a major role in supporting water needs and development in India. China built several dams in the upstream area and stopped sharing hydrological data in 2022. This situation raised concerns in India and plans to build a large project such as the Motuo Hydropower Station also increased the risk of tension. The situation was more complex because there was no legally binding agreement on transboundary water management between the two countries. This study explained the potential perceived water threat between India-China and examined India's preventive water diplomacy in the period 2020–2025. The research used a qualitative descriptive method and relied on secondary data from academic journals official reports policy documents and news sources. The analysis used the concept of preventive water diplomacy proposed by Marko Keskinen. The findings showed that India mainly used preventive diplomacy to manage the risk of perceived water threats from China by monitoring dam construction in the upstream area and using technical forums such as the Expert Level Mechanism to discuss hydrological data and flood management while also maintaining dialogue through the Senior Representatives on the India–China Boundary Question. These efforts showed that preventive water diplomacy was an important approach for India to manage potential tension and maintain stable relations with China.

Keywords : India, China, Preventive Water Diplomacy, Perceived Water Threats